



CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL SCARS AND OTHER BEAUTIFUL THINGS KARYA WINNA EFENDI: KRITIK SASTRA PEREMPUAN FEMINISME

Nissa Ayu Salsabila

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Nissaayusalsa28@gmail.com

ABSTRAK

The researcher aims to determine the image of women in the novel Scars and Other Beautiful Things by Winna Efendi on the main character and criticize the problems that occur in the main character in the novel Scars and Other Beautiful Things by Winna Efendi using the theory of ideological feminism. The approach used in this research is a feminist literary criticism approach. The method used in this research is to use a qualitative descriptive method. By using a descriptive qualitative research design, the data in this study are in the form of words, sentences, and paragraphs contained in the novel Scars and Other Beautiful Things by Winna Efendi. Data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the research in the novel Scars and Other Beautiful Things by Winna Efendi are self-image and social image. Self-image includes physical image and psychological image, while social image includes the image of women in the family and the image of women in society.

Keywords: *Women's Image, Kritik Sastra, Feminism Approach*

Abstrak

Peneliti bertujuan untuk mengetahui citra perempuan dalam novel Scars and Other Beautiful Things karya Winna Efendi pada tokoh utama serta mengkritik permasalahan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Scars and Other Beautiful Things karya Winna Efendi menggunakan teori feminisme ideologis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik sastra feminis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif bentuk kualitatif. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel Scars and Other Beautiful Things karya Winna Efendi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian dalam novel Scars and Other Beautiful Things karya Winna Efendi yaitu citra diri dan citra sosial. Citra diri meliputi citra fisik dan citra psikis, sedangkan citra sosial meliputi citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Citra Perempuan, Kritik Sastra, Pendekatan Feminisme*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas- non- realitas sastrawanya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil bentuk pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.

Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung didalamnya tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Dalam sebuah novel tidak jarang yang menjadi tokoh utama adalah seorang perempuan. Berbagai kisah tentang perempuan diceritakan di dalam novel, baik kisah tentang penderitaan perempuan ataupun tentang perjuangan hidup perempuan. Di mana pun Perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan adalah sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain ia dianggap lemah. Anehnya kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi keindahannya (Sugihastuti, 2019).

Novel yang berjudul *Scars & Other Beautiful Thing* milik Winna Efendi diterbitkan pada tahun 2020 menceritakan kisah seorang gadis yang bernama Harper Simmons berumur 17 tahun yang cerdas, memiliki kepintaran dan intelektual yang tinggi, senang bergembira, menyukai aktivitas organisasi serta selalu menang dalam tiap kejuaraan, mempunyai teman-teman serta keluarganya yang memerdulkannya. Serta, cowoknya yang bernama Adam juga ikut serta mencintainya. Akan tetapi, dari adanya kasus pencabulan atas dirinya. Harper hancur, terluka, dan mengalami kehilangan yang begitu dalam. Seseorang dengan kejamnya menorehkan luka pada dirinya. Harper yang semula dikenal sebagai wanita muda berprestasi harus merasakan dirinya dikenal sebagai korban pemerkosaan.

Alasan peneliti mengkritik novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yang pertama novel ini merupakan salah satu karyanya yang meraih gelar penjualan terbaik yang ditulis oleh Winna karena terinspirasi dari kisah nyata. Premisnya sendiri begitu menarik karena sangat relevan dengan isu masa kini yang banyak terjadi, tak hanya di luar negeri, tetapi juga mungkin di sekitar kita. Seperti kasus tentang pelecehan seksual yang banyak

Dialami dan dilakukan oleh para oknum mahasiswa di beberapa kampus ternama. Dengan menggunakan sudut pandang Harper sebagai orang pertama, pembaca diajak untuk mendalami karakternya sebagai seorang murid senior SMA sekaligus korban pemerkosaan. Meski sang pelaku telah ditangkap dan di penjara, masih banyak yang menyaksikan. Bahkan beberapa orang malah menyalahkannya, padahal ia merupakan seorang korban. Cerita ini menggunakan alur maju mundur dan berlatar di kota kecil Sonoma County, Bodega Bay.

Penelitian yang berkaitan dengan novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yaitu berjudul "Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam *Metropop Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi" oleh Tania Intan dan Ferli Hasanah pada penelitian tersebut memperlihatkan kekerasan seksual merupakan bentuk ekspresi maskulinitas dan penegasan kekuasaan. Kekerasan seksual juga berkaitan dengan stereotip perempuan sebagai korban yang disalahkan karena dianggap berpakaian terbuka sehingga mengundang hasrat laki-laki.

Sebagaimana pendapat Djajanegara (2018), yang mengatakan bentuk kritik sastra ini adalah penampilan didalam suatu novel tersebut yaitu perempuan yang mana dapat diteliti dari aspek feminis. Berdasarkan desainnya, pelakonannya, ataupun rimanya memungkinkan dalam penelitiannya dengan menggunakan pendekatan ini yang terpenting adalah peran karakter perempuan Ketika karakter perempuan tersebut dihubungkan pada karakter pria maka itu tidak perlu dipersoalkan. Sebagaimana, mereka berperan sebagai karakter yang baik ataupun jahat.

Penelitian ini mengkaji tentang sebuah novel yang mana ini berspektif feminis yang memiliki tujuan sebagai perjuangan untuk mengubah strukturisasi hierarkis diantara pria dan perempuan sebagai bentuk yang sama akan haknya, statusnya, kesempatannya, serta perannya didalam lingkungan. Untuk itu peneliti mengkaji tentang citra tokoh utama dalam novel ini. Suatu pencitraan adalah efek yang didapatkan individu dari segi kognitifnya serta pengetahuannya akan fakta ataupun kenyataannya.

Sejalan dengan pendapat Sugihastuti (2015), pencitraan perempuan adalah penggambaran mentalisasi, semangat serta prilakunya sehari-hari yang diekspresikan oleh perempuan tersebut didalam beragam aspek-

aspeknya yang mana terbagi kepada bentuk fisik, psikis menjadi pencitraan perempuan dan kepada keluarganya yang merupakan pencitraan dari lingkungannya. Pencitraan perempuan terbagi kepada dua bentuk, yang mana yaitu pencitraan diri sendiri seperti citra fisik serta psikis, sedangkan citra sosial meliputi citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

Peneliti ini menggunakan pendekatan feminisme. Menurut (Djajanegara, 2019), feminisme adalah gerakan untuk meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Menurut (Ihromi, 2015), bahwa feminisme merupakan gerakan kaum perempuan untuk memperoleh otonomi atau kebebasan menentukan dirinya sendiri. Kritik ideologis adalah kritik sastra feminis ini melibatkan perempuan, khususnya kaum feminis, sebagai pembaca yang menjadi pusat perhatian

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini mengkaji menguraikan data dalam bentuk pencatatan, dokumen lainnya atau teks yang mengacu pada citra wanita tokoh utama dan penelitian ini mencatat tentang kehidupan wanita yang mengalami ketidakadilan dan ketertindasan yang dilakukan oleh kaum laki-laki dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* pendekatan kritik sastra feminis. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel berjudul *Scars and Other Beautiful Things* terbit pada tahun 2020 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini terdiri dari 296 halaman. Novel *Scars and Other Beautiful Things* menggambarkan citra wanita yang berfokus pada tokoh utama yaitu Harper Simmons. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* dan teknik mencatat digunakan untuk mencatat kalimat-kalimat atau kutipan dalam novel yang mengandung citra wanita pada tokoh utama bernama Harper Simmons. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan urutan mereduksi data berdasarkan topik rumusan masalah, mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah, menjelaskan data poin per poin sesuai topik rumusan masalah, membuat simpulan (Ratna, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan data-data menganalisis citra perempuan dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi dan kritik sastra pendekatan feminisme pada novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi.

A. Citra Diri

Perempuan sebagai dunia yang khas dengan segala macam tingkah lakunya. Pembicaraan tentang citra perempuan akan tidak lengkap bila masalah citra diri perempuan itu tidak dibahas karena terlepas bagaimana wanita itu menanggapi dirinya, wanita mempunyai andil besar terhadap perwujudan sikap dan tingkah lakunya, keadaan dan pandangan wanita yang berasal dari dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Sugihastuti, 2015:112-113).

1. Citra Fisik

Perempuan dewasa merupakan sosok individu hasil proses biologis dari bayi perempuan yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa.

“Kami sudah bergabung di klub yang sama sejak kelas sembilan. Tahun demi tahun menyabet predikat lima terbaik dalam kompetisi antarsekolah sehingga turnamen antara distrik. Sebagai senior di tahun terakhir sekolah menengah kami bertekad untuk memenangkan Tournament of Champions perlombaan debat nasional paling prestisius sekaligus kompetitif di Amerika” (Efendi: 15: 2020).

Berdasarkan kutipan diatas, Harper merupakan seorang perempuan yang sudah terampil menjadi seorang yang dewasa dengan melalui proses yang cukup panjang dan menjadikannya sebagai perempuan yang lebih dewasa dan berani dalam kehidupannya. Hal ini merujuk kepada kalimatnya yang berputar kepada masa lampaunya sehingga menjadikannya lebih dewasa dan berfokus pada bentuk kehidupannya. Sehingga, dirinya menjadi seorang yang begitu ambisius dan tidak ingin dirinya menjadi bual-bualan dari keluarga. Bahkan, dari diri ayahnya sendiri.

Dari pandangan yang ada pada sisi negatifnya dari karakter perempuan dalam novel ini mencerminkan bentuk diskriminasi yang merupakan rangkaian dari pendiskriminasi yang sering terjadi

pada kelompok perempuan yang sering dianggap kelompok yang lemah. Meskipun, diri mereka menjadi seseorang yang cukup berjasa di dalam kehidupan. Faktanya, perempuan didalam sebuah keluarga hanyalah merupakan seorang anak yang masih kecil dan tidak bisa berbuat apa-apa karena sering dimanjakan dan sering diperhatikan oleh orangtuanya. Proses pendewasaan seorang perempuan punya perbedaan proses dewasanya seorang pria, yang mana seorang pria didalam keluarganya telah terbentuk dengan beragam penggunaan konsep pembelajaran yang mengajarkan dirinya menjadi kuat. Berbeda halnya, dengan perkembangan anak perempuan, yang hanya bisa bermain dalam lingkungan rumah, tidak dapat mempelajari segala jenis pembelajaran yang seharusnya sama dengan karakter pria yang dari masa kecilnya telah mendapatkan pembelajaran dari luar lingkungan rumah.

Anak perempuan pada umumnya mempunyai proses yang lebih lambat dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak laki-laki lebih banyak diperkenalkan dengan dunia permainan ataupun dunia gadget. sedangkan, anak-anak perempuan lebih berada di rumah membantu orang tua seperti memasak, menyuci, mengepel dan melakukan pekerjaan yang lain sehari-harinya.

2. Citra Psikis

Merangkum perasaan dan psikologi perempuan dalam kehidupan sehari-harinya, yang mana perempuan tersebut menjadi dewasa setelah mendapatkan pembelajaran kehidupan dan melalui pengalaman yang begitu panjang dan begitu pahir serta menjadi genting dan memberlakukan dirinya menjadi dewasa dengan tingkah lakunya. Hal ini merangkum kepada aspek perasaannya, pemikirannya, serta aspirasinya.

“Berhentilah berpikir yang tidak-tidak. Kau kelewat paranoid” (Efendi, : 12: 2020)

Berdasarkan kutipan diatas, perempuan yang mempunyai perasaan ataupun insting yang keras dan merasakan sesuatu yang akan terjadi kepada dirinya. Hal ini merujuk kepada perasaan ataupun psikologi perempuan yang lebih kuat dibandingkan dengan insting laki-laki. Walaupun, dirinya merasakan ketakutan yang teramat sangat. Tetapi, dirinya mencoba untuk berhenti tidak memikirkan hal-hal yang menjadikan dirinya paranoid ataupun tidak berani. Belum lagi dirinya mudah terjebak perasaan, sebagaimana dalam kutipan monolog berikut ini:

“seharusnya semua ini terasa familiar bagiku; penentuan posisi pro atau kontra; pernyataan tesis dan penjabaran bukti, logika, statistic dan fakta. Tapi, selagi dikelilingi mereka yang sudah bertahun-tahun menjadi anggota tim andalanku, yang kurasakan ternyata hanya kehampaan.” (Efendi, 2020; 19).

Sepada tokoh perempuan pencerminan perasaan secara psikologisnya lebih kepada bentuk rasa senang, marah dan sedih. Bentuk stereotip ini lebih mengarah kepada pemikiran yang kuno. Sementara, dalam perkembangan zaman kini, perempuan bukan hanya bisa berada di dapur. Akan tetapi, wanita di masa kini lebih terkenal di urutan perihal pekerjaan yang mengarah kepada hal-hal yang sempurna.

B. Citra Sosial

Citra sosial merupakan citra yang menjadi perwakilan dan sesuatu bentuk gambaran perempuan dalam kehidupannya yang terbagi bentuk peran didalam novel. Citra sosial perempuan terbagi dua bentuk bagian yaitu bentuk sosial dalam keluarga dan dalam masyarakat ataupun di lingkungan sekitarnya.

1. Citra Sosial Kepada Keluarga

Hal ini merujuk kepada peran yang ada pada dirinya sehingga dirinya dapat diterima oleh dirinya masyarakat, keluarga, teman, ataupun orang lain. Menurut (Rahima et al., 2019), peran wanita merupakan suatu hal yang merepresentasikan suatu karakterisasi yang akan dibentuk. Yang mana akan merujuk kepada bentuk pekerjaannya ataupun cara dirinya bertingkah laku.

“Yakin kau tidak ingin ku menemanimu masuk?”

Untuk kesekian kalinya hari ini. Dad bertanya dengan raut cemas. Sebagai seseorang yang tidak harus mengabdikan empat bulan terakhir mendekam di rumah seperti pesakitan, ayahku justru kelihatan lebih gugup dibanding aku.

“Serius, Dad. Aku bisa sendiri.” (Efendi, : 12: 2020)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa tokoh perempuan tersebut mendapatkan pengalaman yang begitu mendalam sehingga dirinya lebih menjurus ke dalam bentuk kepribadian yang berani dan mandiri. Dalam hal ini, karakter perempuan ini lebih bersikap mandiri dan lebih berperilaku seperti orang dewasa. Meskipun, dirinya menurut ayahnya adalah seorang wanita yang masih terlihat kecil. Namun, sikapnya menjadi yang penuh dengan pendewasaan dikarenakan akibat dari pengalaman yang ia dapatkan. Menurut (Purwahida, 2018), bahwa sosok keberanian ini lebih kepada bentuk kategorisasi maskulin yang lebih berani, mandiri dan tegas. Namun, wanita merujuk lebih kepada bentuk kategori feminisme. Sedangkan, dalam karakter yang ada pada novel ini walaupun dirinya merupakan seorang perempuan. Tetapi, dirinya mencakup kepada bentuk ketegasan dirinya untuk tidak terlihat lemah didepan ayahnya.

Perempuan saat ini, bukan hanya berada di lingkungan rumah ataupun berada di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Perempuan pada masa kini lebih mengarah kepada kemandirian yang mengantarkan dirinya lebih dikenal di mata dunia. Meskipun, dirinya dibidang lemah ataupun tidak memiliki kekuatan. Akan tetapi, dirinya mempunyai kekuatan yang kuat sehingga dirinya menampilkan hal tersebut dengan caranya yang berbeda. Perbedaan inilah yang membuat perempuan dikenal dengan sifat keras kepala. Oleh karena itu, wanita bukan sahaja dikenal sebagai seorang ibu rumah tangga. Tetapi, dirinya juga menjadi seorang yang hebat dan terkenal di dalam urusan yang umum.

Bentuk citra ini merupakan perwujudan sikapnya kepada keluarganya yang mana dibuktikan dari bentuk perilakunya kepada orang tuanya. Sama halnya, dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini, dimana tokoh wanitanya merupakan tokoh utama yang berperan sebagai anak tunggal dan mendapatkan pengalaman yang pahit disaat ia diwaktu masih anak-anak. Sehingga, dirinya mendapatkan pengalaman yang cukup pahit dan membuatnya menjadi takut. Sementara, di usia tersebut dirinya merupakan tokoh yang ceria dan tokoh yang menjadi karakter pemberi cahaya bagi lingkungannya. Terutama, bagi keluarganya yang mana relasi yang dibina oleh dirinya dan ayahnya sangat begitu baik. Perhatikan kutipan dialog dibawah ini:

“Bagaimana dengan Dad? Hal baik apa yang terjadi hari ini? Caranya meringis saat mendengar pertanyaanmu itu membuatku tersenyum kecil. “Sudah ku duga”. (Efendi, : 21: 2020)

Berdasarkan pada kutipan diatas, hubungan diantara tokoh utama dengan keluarganya sangat begitu baik. Yakni hubungan antara Harper dengan ayahnya yang mana hubungannya bagaikan anak kecil dengan ayahnya. Sedangkan, dalam hal ini, Harper telah menginjak masa remaja sehingga ayahnya sangat begitu mengkhawatirkan dan menginginkan edukasi yang terbaik untuk dirinya. Dalam hal ini, Harper menjadi wanita yang mempunyai relasi sosial yang begitu dekat dengan ayahnya semenjak dirinya telah ditinggal oleh ibunya.

Bentuk relasi biologis seorang anak perempuan dan ayahnya lebih dekat dibanding dengan relasi biologis anak perempuan dengan ibunya sendiri. Ini dikarenakan pembentukan biologis yang paling dekat dengan seorang anak perempuan yaitu dari pembentukan biologis ayahnya. Penggunaan atau pemilihan sel biologis ini berpusat kepada hal-hal yang ada pada dirinya masing-masing. Yang mana seorang anak perempuan lebih akan berpihak ataupun mengikuti sifat dan perilaku sang ayah. Walaupun, ia dikenal dengan bentuk panggilan wanita lemah. Tetapi, dalam luarannya ia memiliki pribadi yang tegas dan keras dan hal ini merupakan faktor internalnya.

2. Citra Sosial Wanita Terhadap Lingkungan

Seorang perempuan, bentuk sosial ataupun hubungan yang ia bina merupakan suatu pengaruh ataupun imbas yang diberikan kepada temannya ataupun pada lingkungannya. Sebagaimana di dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi, tokoh utama yaitu Harper merupakan remaja yang mempunyai kedekatan sosial yang baik dengan teman-temannya. Sehingga, dirinya sangat dicintai dan disenangi oleh teman-temannya. Namun, dikarenakan oleh kasus yang sangat pahit yang dirinya alami.

Dirinya menjadi takut dan tidak lagi seceria seperti dahulunya. Sehingga, teman-temannya menjadi khawatir kepada dirinya sebagaimana dalam kutipan dialog tersebut.

“perlakukan aku seperti biasanya saja. Kawan. Aku bukan barang pecah belah yang memerlukan label penanda ekstra-rapuh. Jadi, apa saja aktivitas klub yang harus ku ketahui?” (Efendi, 2020; 18)

Didasarkan pada kutipan diatas, tokoh perempuan tersebut mengalami hal yang tidak menyenangkan dan membuat dirinya menjadi pusat perhatian dari teman-temannya dari sekolahnya. Meskipun, dirinya telah lama tidak kembali ke sekolah setelah kejadian yang dirinya alami. Dirinya masih dikhawatirkan oleh teman-temannya.

Meskipun, dirinya adalah seorang perempuan atau seorang anak-anak yang mungkin dimanjakan oleh seorang ibu atau ayahnya. Akan tetapi, jika dirinya pernah mendapatkan pengalaman yang pahit. Tentunya, ini akan membuat dirinya dijauhi oleh seluruh temannya dan dianggap jijik. Hal ini umum terjadi dan sudah biasa terjadi pada masa kini. Kehadiran seorang teman yang mempunyai pengalaman ataupun seseorang yang melakukan sesuatu yang salah akan dianggap sebagai parasit didalam sebuah pertemanan. Hal ini mengarah kepada jenis pertemanan yang ada pada masa kini yang bukan lagi pertemanan yang suci.

A. Kritik Permasalahan

Salah satu tahapan yang cukup banyak digunakan didalam penilaian sebuah karya sastra adalah yaitu dengan menggunakan kritik sastra. Menurut (Mawarni, 2020) kritik sastra merupakan suatu penilaian yang berupa perbandingan, penilaian, penganalisaan ataupun sesuatu pengkajian terutamanya dalam sebuah karya sastra. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kritik sastra ini digunakan adalah untuk membuat para pembaca mengetahui akan bentuk analisa ataupun perbedaan dari karya sastra yang satu dengan yang lain. Pada umumnya, bentuk analisa ini adalah sesuatu berhubungan dengan salah satu karakteristik yang mengarah kepada bentuk analisa. Sama halnya dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini yang berupa sebuah novel yang cukup tenar di tahun 2020. Dalam kisah ini, menjadikan pembaca ataupun peneliti sastra menjadi paham dan tidak langsung merasakan kesulitan yang dialami.

Didalam novela *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini merupakan sebuah novel yang berkisah kehidupan seorang perempuan remaja yang mengalami berbagai kesulitan dari masa dirinya masih anak-anak dan tidak lama pada saat dirinya menjadi remaja. Dirinya mendapatkan pengalaman yang begitu pahit. Oleh dikarenakan hal tersebut, bentuk perwujudan citra yang diperoleh dan digunakan oleh tokoh utama yaitu feminisme. Bentuk ini merupakan teori tentang persamaan antara laki-laki dengan perempuan di bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Goefe, dalam Sugihastuti & Suharto, 2002). Feminisme dalam penelitian sastra dianggap sebagai gerakan kesadaran terhadap pengabaian dan eksploitasi wanita dalam masyarakat seperti tercermin dalam karya sastra. Terutamanya, dalam karya sastra ini lebih mengandung citra perempuan yang dialami oleh tokoh utama.

Stigma sosial ataupun diskriminasi sosial pada umumnya telah banyak terjadi dan telah banyak berlaku di kalangan remaja. Sisi negatifnya dari bentuk pendiskriminasian ini sering belaku pada golongan perempuan. Golongan perempuan sering dianggap lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa. Pernyataan ini sering dilayangkan kepada perempuan lemah yang ditindas, diperlakukan tidak adil bahkan di berikan pelayanan yang tidak layak. Pemberlakuan ketidakadilan inilah yang menjadi penyimpangan yang cukup dominan terjadi kepada kaum wanita. Terutama, jika dirinya pernah dinodai ataupun mendapatkan pemberlakuan yang tidak layak. Diri mereka dianggap seolah-olah sebagai parasit yang hinggap di dalam kehidupan seluruh masyarakat. Meskipun, bentuk kepribadian perempuan pada masa kini lebih mengarah kepada ketegasan dan kemandirian. Tetapi, setereotipe yang mengatakan bahwa perempuan adalah kaum yang lemah tidak akan pernah terlupakan. Sehingga, inilah yang menjadi masalah dan kasus utamanya perempuan yang ingin mendapatkan keadilan di dunia.

Stigma ini harusnya dihapus dari dunia karena perempuan pada saat ini kesetaraan gender dengan pria sebenarnya sama. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang perempuan pada saat ini lebih menunjukkan sikap pribadi yang hampir sama dengan seorang pria. Meskipun secara psikologisnya, perempuan merupakan makhluk yang mudah tergoda, rapuh, dapat menangis, dan mudah marah. Namun, dibalik psikologisnya tersebut. Wanita memperoleh pengalaman-pengalaman yang menjadikan dirinya lebih kuat dan lebih menjadikan dirinya tidak mudah terjatuh dan terpedaya. Inilah mengapa seorang perempuan lebih menggunakan perasaan dibandingkan perlakuannya kepada orang lain. Meskipun, dirinya lebih sakit dan

lebih mengarah kepada dirinya yang tidak kuat. Justru, hal inilah yang menggambarkan perilaku dan kepribadian seorang perempuan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu citra wanita yang ada pada novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini berupa citra fisik dan citra psikologi yang lebih merangkul sikapnya sang tokoh utama sebagai seorang tokoh wanita yang cukup kuat terutamanya dalam kejadian yang menimpa dirinya. Citra sosialnya mengarah kepada hubungan ataupun relasi yang dilakukan oleh tokoh wanita menjadikan dirinya disenangi dan disukai oleh teman-temannya. Bentuk stigma yang menjadi persoalan hidup seorang wanita adalah diskriminasi, perbedaan gender dengan pria. Dimana, pria lebih diandalkan dan lebih kuat dibandingkan wanita. Persoalan ini justru membuat banyak pihak yang lebih menganggap wanita layaknya hanya duduk di rumah, melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anak. Sedangkan, pribadi wanita masa kini lebih mengantarkan dirinya kepada dunia. Yang mana, hal-hal pekerjaan lebih terbawakan kepada wanita dan ditangani oleh wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajanegara, S. (2019). *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Efendi, W. (2020). *Scars and Other Beautiful Things*. Kompas Gramedia.
- Hidayati, N. (2018). CITRA SOSIAL WANITA DALAM NOVELA SI PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI KAJIAN FEMINISME. *Jurnal Skripsi*.
- Mawarni, H. (2020). Jurnal Sastra Indonesia Citra Wanita Tokoh Utama Rani Novela Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 137–143. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.30290>
- Pease, B. & A. (2014). *Bahasa wanita dan cara memahaminya*. UMM.
- Purwahida, R. (2018). Citra fisik, psikis, dan sosial tokoh utama wanita dalam novel hujan dan teduh karya wulan dewatra. *Diglosia – Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 33–43.
- Rahima, W., Ana, H., & Sulfiah, D. (2019). CITRA WANITA DALAM NOVELA WANITA BATIH KARYA A.R. RIZAL. *Jurnal Bastra*, 4(3), 63–79.
- Ihromi, T. O. (2015). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. (2015). *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.